

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV MATERI KEARIFAN LOKAL MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING

Muhammad Faiz Al Majid¹, Badruli Martati², Hayyu Suzan Rahmawat³

Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2}, SDN Pagesangan Surabaya³

faizalmajid47@gmail.com¹, badrulimartati@fkip.um-surabaya.ac.id²,

hayyu.suzan33@admin.sd.belajar.id³

Abstrak: IPAS sering dianggap menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Salah satunya dikarenakan kurangnya sumber belajar di kelas dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar pada materi kearifan lokal di Surabaya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa di kelas IV-C SDN Pagesangan Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 76.92%, hal ini menunjukkan peningkatan dibanding saat pra siklus atau observasi awal, namun hasil ini belum mencapai ketuntasan klasikal sehingga terdapat evaluasi dan refleksi pada pembelajaran siklus II. Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa menjadi 88.46% dan sudah memenuhi persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan. Peningkatan sebesar 11.54% ini menunjukkan bahwa penerapan *model project based learning* jendela informasi mampu meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi kearifan lokal peserta didik sekolah dasar.

Katakunci: model pembelajaran *project based learning*; kearifan lokal; IPAS; jendela informasi

Abstract: IPAS is often considered a boring subject for students. One of them is due to the lack of learning resources in the classroom and resulting in low student learning outcomes. This study aims to improve the learning outcomes of IPAS of fourth grade elementary school students on the material of local wisdom in Surabaya. Classroom action research was conducted in two cycles with the subject of student research in class IV-C SDN Pagesangan Surabaya. Data collection techniques used were observation, tests, and documentation. The results showed that students' IPAS learning outcomes had increased, the average score in cycle I was 76.92%, this showed an increase compared to the pre-cycle or initial observation, but these results had not yet reached classical completeness so there was evaluation and reflection on cycle II learning. In cycle II, it showed that students' math learning outcomes became 88.46% and had met the expected percentage of classical completeness. This increase of 11.54% shows that the application of the project-based learning model of the information window is able to improve the learning outcomes of IPAS on local wisdom material for elementary school students.

Keyword: project based learning model; local wisdom; IPAS; information window

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar penting bagi kemajuan sebuah negara. Meningkatnya kualitas Pendidikan maka diperlukan kurikulum yang mengatur penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum Merdeka mengedepankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, kesiapan, dan latar belakang siswa. Subjek utama pembelajaran yaitu siswa dan diajarkan keterampilan 4C yaitu *Critical thinking*, *Creativity*, *Collaborative*, dan *Communication* (Yuridka & Nazaruddin, 2024). Pendidikan diharapkan dapat meningkat kualitasnya dan dapat menjadi persiapan siswa untuk menghadapi tantangan global.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia yang didalamnya memuat informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat membawa manfaat di dalam kehidupan manusia. Pada surah Al-Mujahadah ayat 11

, Allah SWT meninggikan derajat bagi orang yang mencari ilmu karena ridha-Nya. Dalam al-quran, Allah SWT berfirman yang artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan : “Berdirlah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi sangat penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan global. Mata Pelajaran terdiri dari dua disiplin ilmu berbeda yaitu (Ilmu Pengetahuan Alam) dan (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya. Mata Pelajaran IPAS digunakan untuk membangun kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berinovasi, dan berkolaborasi. Dalam integrasi IPA dan IPS, kedua mata pelajaran ini dihubungkan satu sama lain agar siswa dapat memahami kaitan antara aspek alam dan sosial di kehidupan sehari-hari (Suhelayanti et al., 2023). (Martati et al., 2023)

Pada muatan IPS membahas tentang hubungan antara manusia dalam lingkungan sosial masyarakat. Pada hakikatnya, muatan ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan memahami gejala-gejala yang ada di lingkungan masyarakatnya. Materi pembelajaran pada muatan ini diantaranya mengenai budaya, tradisi, dan kearifan lokal masyarakat. Sehingga diharapkan dapat memperkuat rasa toleransi atas keberagamaan dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kebudayaan di Indonesia (Suhelayanti et al., 2023). Materi tentang kearifan lokal kurang diminati oleh peserta didik karena membosankan. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (Nurohmah & Nurlaila, 2025). Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara harus berdasarkan kehidupan sejarah bangsanya (Martati et al., 2023). Sehingga materi tentang budaya dan kearifan lokal tidak dapat hanya menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab.

Berdasarkan data haril belajar siswa melalui *pre test* pada materi kearifan lokal di lingkungan sekitar yang sudah dilakukan peneliti di kelas IV-C SDN Pagesangan Surabaya masih tergolong rendah yakni sebesar 69,23% belum tuntas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran(KKTP). Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada guru kelas IV-C menunjukkan bahwa peran guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Sedangkan hasil observasi siswa kelas IV-C menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dalam kegiatan berkelompok membuat proyek pada pembelajaran IPAS.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran ini adalah Project Based Learning(PjBL). Model pembelajaran ini berfokus dalam pembuatan proyek secara berkelompok maka diperlukan kolaborasi antara individu

dengan individu lainnya (Ramadhani & Matvayodha, 2025). Selain itu, model pembelajaran PjBL dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menggunakan model PjBL dapat melatih siswa dalam berpikir kritis, kedisiplinan, berkomunikasi dengan anggota kelompok, saling toleransi, bertanggung jawab, dan meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa. ('Adiilah & Haryanti, 2023).

Model pembelajaran PjBL menjadi sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa memiliki peran dominan dalam implementasinya. Desain PjBL bisa dipastikan menekankan proses berpikir kritis dan analitis pada siswa. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar kognitif, tetapi juga secara afetif dan psikomotorik melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang kontekstual. Meskipun implementasinya belum masif, PjBL berpotensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

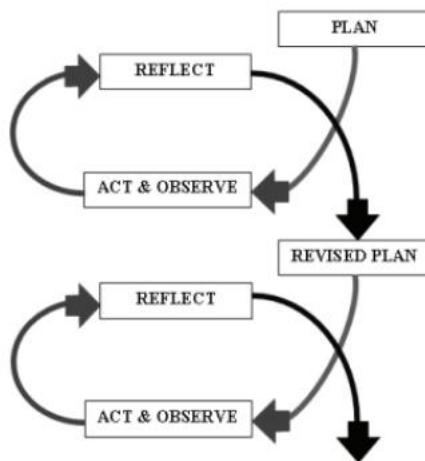
Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah studi yang berfokus pada penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV-C SDN Pagesangan Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi kearifan lokal di sekitarnya melalui model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas IV-C SDN Pagesangan Surabaya. Pendekatan penelitian Tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan siklus yaitu 1) Perencanaan (*Planning*); 2) Pelaksanaan (*Acting*); 3) Pengamatan (*Observing*); dan 4) Refleksi (*Reflecting*) (Purba & Dkk, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pagesangan yang terletak di Pagesangan, Surabaya. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 selama 4 kali pertemuan dengan materi kearifan lokal di lingkungan sekitar. Tepatnya pada bulan Maret sampai April 2025. Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait rendahnya hasil belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Studi pendahuluan melalui observasi kelas, wawancara siswa dan guru, serta lembar tes kemampuan awal. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, Dimana pemilihan sampel dilakukan dengan menentukan kelompok atau sasaran kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa dalam satu kelas tidak lebih dari 30 siswa. Dengan demikian subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV-C tahun ajaran 2024/2025 SDN Pagesangan dengan jumlah keseluruhan adalah 26 siswa. Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi kearifan lokal di lingkungan sekitar menggunakan model pembelajaran Project Based Learning.

Prosedur penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dalam tiap pertemuan penulis akan melakukan 4 tahapan yaitu rencana/perencanaan (planning), aksi/pelaksanaan (acting), observasi/pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Tahap perencanaan peneliti akan membuat rancangan pembelajaran seperti modul ajar, media, bahan ajar, LKPD, hingga lembar tes. Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran IPAS materi kearifan lokal di lingkungan sekitar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap observasi atau pengamatan peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Pada tahap refleksi, peneliti akan menganalisis hal-hal penting seperti kekurangan dan kelebihan, kesalahan, dan hambatan pada saat perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan secara berulang sampai mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur PTK Dua Siklus oleh Kemmis & McTaggart

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika 85% dari total siswa mendapatkan nilai di atas KKTP (≥ 75). Jika kriteria sudah tercapai, maka penelitian akan berhenti dilakukan. Begitupun sebaliknya jika kriteria belum tercapai maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus. Tes dilakukan pada akhir siklus. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang kegiatan pembelajaran. Dokumentasi berupa foto dan video peserta didik untuk digunakan sebagai data pendukung. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan/observasi, lembar tes dan dokumentasi pembelajaran. Lembar observasi digunakan dengan tujuan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran matematika. Lembar tes berbentuk soal pilihan ganda yang berisi dua puluh butir soal. Lembar tes diberikan di akhir siklus I dan II. Instrumen diujikan di kelas yang sama.

Pada tahap analisis data, teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah teknik analisis deskriptif komparatif yang membandingkan hasil dari penelitian pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data yang dianalisis dengan penentuan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya yaitu 75 sesuai dengan KKTP matematika yang ada di sekolah serta ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

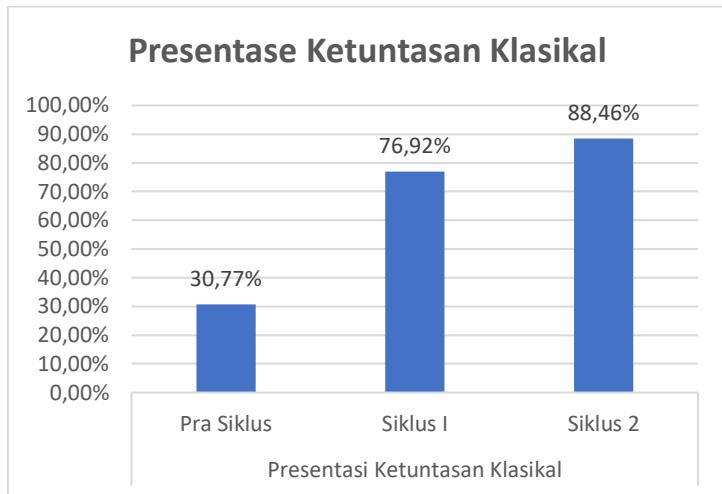
Hasil dari penelitian ini ditujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS materi kearifan lokal di lingkungan sekitar menggunakan model pembelajaran Project Based Learning di kelas IV-C SDN Pagesangan. Proyek yang dibuat oleh siswa secara berkelompok adalah jendela informasi yang memuat nama, penjelasan singkat, hal menarik, nilai yang terkandung, dan manfaat kearifan lokal yang masih ada di Surabaya. Penelitian ini diawali dengan pra siklus pada tanggal 18 Maret 2025 dan dilanjutkan dengan siklus I yang mana pertemuan pertama dilaksanakan pada 19 Maret 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025.

Pada pelaksanaan pra siklus, peneliti memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui hasil kemampuan awal siswa. Hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa jumlah yang lulus KKTP hanya ada 6 siswa dari 26 siswa atau 30,77% dari keseluruhan. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 76,92% dari keseluruhan. Setelah mengetahui hasil pra siklus, peneliti mulai merencanakan kegiatan pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus pertama, pembelajaran menggunakan model Project Based Learning menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan. Presentase keberhasilan siswa mengalami peningatan menjadi 69,23%. Namun, presentase ini belum dikatakan tercapai karena masih dibawah 85%. Jumlah siswa yang memiliki nilai diatas KKTP sebanyak 18 siswa dari 26 siswa. Berdasarkan hasil belajar tersebut dan refleksi pembelajaran, peneliti akan meanjutkan tindakan kelas pada siklus ke II.

Pada pelaksanaan siklus kedua, pembelajaran masih menggunakan model Project Based Learning dan mengaktifkan kegiatan diskusi dalam kelompok serta secara masif memberikan pertanyaan interaktif kepada peseta didik. Hasil pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 88,46%. Jumlah siswa yang memiliki nilai diatas KKTP sebanyak 23 siswa dari 26 siswa. Presentase ini sudah menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tercapai karena sudah mencapai Tingkat yang diharapkan dengan kriteria keberhasilan $>85\%$.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPAS materi kearifan lokal di lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan anara tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Perubahan hasil belajar tersebut dapat dilihat secara visual melalui penyajian grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Klasikal

Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkerja sama, serta menghubungkan materi dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar ini selanjutnya berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa yang meningkat. Hal ini tercermin dari hasil refleksi pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa merasa senang, dan ingin belajar kembali dengan model pembelajaran PjBL.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning di SDN Pagesangan dalam mata pelajaran IPAS terbukti sangat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Pada tahap prasiklus, sebelum PjBL diterapkan, hanya 6 dari 26 siswa (30,77%) yang tuntas belajar. Angka ini meningkat menjadi 20 dari 26 siswa (76,92%) setelah siklus I penerapan PBjL. Selanjutnya, pada siklus II, ketuntasan belajar mencapai 23 dari 26 siswa (88,46%), dengan kategori sangat baik. Peningkatan konsisten ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project-Based Learning berhasil membantu siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, menegaskan keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi kearifan lokal di lingkungan sekitar SDN Pagesangan Surabaya. Saran untuk guru dan sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>

Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model

Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 127–133.

Nurohmah, & Nurlaila. (2025). *Penerapan Project-Based Learning (PjBL) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi dan Kolaborasi Siswa MI pada Mata Pelajaran*. 1, 90–94.

Purba, P. B., & Dkk. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas*.

Ramadhani, R., & Matvayodha, G. (2025). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 28 / VII LUBUK JERING SAROLANGUN*. 9(1), 265–272.

Suhelayanti, Z. S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P. T., & Dkk. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

Yuridka, F., & Nazaruddin. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM ERA MASYARAKAT 5.0*. 6(2), 210–220.